

Efektifitas Penggunaan Media *Google Lens* Dalam Keterampilan Menerjemah

M. Alaika Nasrullah¹, Maya Ayu Nafiah²

Universitas KH. Muhtar Syafaat Blokagug Banyuwangi
pitulungsiro@gmail.com¹, mayaayunafiah97@gmail.com²

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the effectiveness of Google Lens media on the ability to translate Arabic texts at MAN 3 Banyuwangi. Google lens is an image recognition application. The type of research used is quantitative experimental research. Data collection techniques use observation and tests. This research was conducted using the SPSS program. Data analysis in this research is normality testing and paired sample t-test. The research results show that the correlation between x1 and x2 is 0.836 with a significance of 0.000. So there is a relationship between effectiveness before using Google Lens media and after using it. The calculated t value is greater than the t table ($8.586 > 2.045$), there is a significant increase after using Google Lens media. So there is a significant difference between before and after using Google Lens media.

Keywords: *Google Lens Media, Translation Ability, Arabic Language*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas media *google lens* terhadap kemampuan menerjemahkan teks bahasa arab di MAN 3 Banyuwangi. *Google lens* adalah aplikasi *image recognition* atau pengenalan gambar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS* . Analisis data, dalam penelitian ini yaitu pengujian normalitas dan pengujian uji -t sampel berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya korelasi x1 dan x2 adalah 0,836 dengan signifikansi 0,000. Jadi terdapat hubungan antara efektivitas sebelum menggunakan media *google lens* dan setelah menggunakannya. Hasil nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($8,586 > 2,045$) terjadi kenaikan yang signifikan setelah menggunakan media *google lens*. Sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah menggunakan media *google lens*.

Kata Kunci: Media Google Lens, Kemampuan Menterjemah, Bahasa Arab

A. PENDAHULUAN

Saat ini bahasa Arab sudah mulai diakui sebagai bahasa internasional bahkan salah satu Negara non muslim seperti Amerika sudah mulai memberikan apresiasi terhadap bahasa Arab dengan berupa adanya tulisan-tulisan Arab di tempat tempat umum. Hal ini terjadi karena adanya perkembangan sistem ekonomi global yang pesat dikawasan timur tengah sebagai pusat sumber daya dan mineral dunia, sehingga bahasa Arab mengambil peran penting dalam situasi tersebut karena masyarakat timur tengah yang notabenenya berbahasa Arab dalam berkomunikasi (Ardin Jae: 2016).

Sejak al-Qur'an diturunkan dan agama Islam semakin berkembang. Bahasa Arab merupaka bahasa kelima, paling banyak dipakai oleh penduduk dunia. Dipakai oleh 293 juta penutur asli dari total 422 juta pengguna bahasa arab didunia. Dan juga menjadi bahasa resmi dari 26 negara.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa komunikasi yang digunakan manusia didunia. Khususnya untuk umat islam, mempelajari bahasa arab sangatlah penting. Selain untuk alat komunikasi, bahasa arab juga merupakan bahasa Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi panduan umat islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran bahasa Arab diperlukan agar seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dan benar dengan sesamanya dan lingkungannya, baik secara lisan maupun tulisan, untuk dapat menguasai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab, dibutuhkan pembelajaran Tarjamah yang di dalamnya terdapat dua keterampilan bahasa Arab yaitu keterampilan menulis, dan keterampilan membaca.

Metode pembelajaran bahasa Arab yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu Tarjamah, Tarjamah hal yang sangat penting untuk memahami Bahasa Arab. Tarjamah adalah proses mentranslate sebuah tulisan berbahasa Arab ke Indonesia. Oleh karena itu, ketika seorang peserta didik mampu mentarjamah sebuah tulisan berbahasa Arab ke Indonesia, maka akan memudahkan mereka dalam memperoleh pelajaran atau informasi.

Dengan menggunakan media pembelajaran pengajar bisa lebih mudah menyampaikan pesan-pesan atau materi yang akan disampaikan dengan mudah

agar bisa dimengerti dan mudah dipahami oleh peserta didik, tanpa dukungan media, pembelajaran akan sulit diterima oleh peserta didik.

Di era yang modern ini untuk mengakses tarjamah Bahasa sangat mudah dengan Teknologi internet saat ini memungkinkan semua orang bisa mengakses informasi dari segala penjuru dunia kapan saja dan dimana saja. Namun menemukan informasi dari sebuah halaman web dengan efektif tidaklah mudah. Salah satu alat yang membantu pengguna internet untuk mencari informasi dengan efektif adalah *Google*. *Google* saat ini menawarkan berbagai aplikasi salah satunya adalah *Google Lens*. Para pengembang *Google* menyadari bahwa informasi yang tersaji pada sebuah halaman web di internet bisa dalam beragam Bahasa. Bahasa bisa menjadi penghalang bagi manusia untuk bisa memahami sebuah informasi jika ia tidak menguasai Bahasa tersebut. Mesin penerjemah dari *Google* kemudian menjadi solusinya. Saat ini *Google Lens* mampu menerjemahkan ke dalam lebih dari 90 bahasa di dunia.

Google Lens adalah aplikasi *image recognition* atau pengenalan gambar. Aplikasi ini dirancang untuk memunculkan informasi yang relevan menggunakan analisis visual. Analisis visual bisa berupa foto maupun pengambilan gambar langsung dari kamera HP. *Google Lens* memungkinkan penggunanya untuk melakukan hal-hal seperti mengarahkan kamera HP pada objek yang dituju, lalu *Google* mengidentifikasi objek apa yang telah diambil, atau pengguna mengunggah gambar dengan teks yang akan diterjemahkan langsung tanpa perlu membuka situs *Google Translate*. Kemampuan *Google Lens* ini membuat pengguna tidak perlu lagi repot-repot mengetik teks yang ingin diterjemahkan. Bahkan teksnya juga bisa langsung dikirim melalui chat atau disimpan jadi file teks, misalnya *Miscrosoft Word*.

B. LANDASAN TEORI

1. Media Pembelajaran

Kata “media” berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Menurut heinich (2017) media adalah alat saluran komunikasi. Media berasal dari jamak ”medium” artinya perantara sumber pesan dengan penerima pesan.

Menurut daryanto (2010). Media adalah segala sesuatu baik (manusia, benda komputer atau lingkungan sekitarnya) dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan materi pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, dan pikiran peserta kursus untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Heinich (2017) media merupakan alat yang bisa menyalurkan komunikasi, beliau mencontohkan media seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak, komputer dan lainnya.

Adapun fungsi media pembelajaran bagi siswi yaitu :

- a. Terdapat empat fungsi pokok media pembelajaran dalam proses belajar mengajar antara lain :
- b. Penggunaan media belajar dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- c. Penggunaan media belajar merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar
- d. Media belajar dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu peserta kursus dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
- e. Penggunaan media belajar dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.

Selain fungsi-fungsi sebagaimana telah diuraikan di atas, media pembelajaran juga memiliki manfaat antara lain :

- a. Membantu proses pembelajaran yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.
- b. Peningkatan minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, rasa ingin tahu dan antusiasme peserta didik meningkat, serta interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar dapat terjadi secara interaktif.
- c. Dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.
- d. Peserta kursus banyak melakukan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan.

Media pembelajaran juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan menggunakan media pembelajaran, anatar lain :

- a. Menimbulkan ketertarikan peserta kursus untuk berpikir dan menyelidikinya.
- b. Proses pembelajaran akan berjalan dengan sempurna karena peserta kursus belajar langsung dengan menggunakan bahan-bahan secara nyata.
- c. Meberi pengalaman tentang keadaan sebenarnya sesuai benda atau bahan itu.

Adapun kekurangan dalam penggunaan media pembelajaran, antara lain :

- a. Media dipandang sebagai alat bantu sesaat bagi guru dalam proses pembelajaran saja, sehingga keterpaduan anatar bahan pelajaran dan alat bantu tersebut diabaikan.
- b. Terlalu menekankan pada penguasaan materi dari pada proses pengembangannya.

2. *Google Lens*

Google Lens adalah teknologi pengenalan gambar yang dikembangkan oleh Google, yang dirancang untuk memunculkan informasi yang relevan terkait dengan objek yang diidentifikasi menggunakan analisis visual berdasarkan jaringan saraf. Pertama kali diumumkan selama Google I / O 2017, Pertama kali disediakan sebagai aplikasi mandiri, kemudian diintegrasikan ke dalam aplikasi kamera standar Android.

Saat Anda mengarahkan kamera ponsel ke suatu objek, *Google Lens* mencoba mengidentifikasinya dengan membaca kode batang, kode QR, label, dan teks, serta menampilkan hasil pencarian, halaman web, dan informasi yang selaras. Misalnya, saat mengarahkan kamera perangkat ke label Wi-Fi yang berisi nama jaringan dan kata sandi, kamera akan secara otomatis terhubung ke jaringan Wi-Fi yang dipindai. *Lens* juga terintegrasi dengan aplikasi *Google Foto* dan *Google Assistant*. Layanan ini mirip dengan *Google Goggles*, aplikasi sebelumnya yang berfungsi sama tetapi dengan kemampuan yang lebih sedikit. *Lens* menggunakan rutinitas pembelajaran mendalam yang lebih canggih untuk memberdayakan kemampuan deteksi, mirip dengan aplikasi lain seperti *Bixby Vision* (untuk perangkat Samsung yang dirilis setelah 2016) dan perangkat analisis gambar (tersedia di *Google Play*); Selama *Google I/O 2019*, *Google*

mengumumkan empat fitur baru. Perangkat lunak ini akan dapat mengenali dan merekomendasikan item pada menu. Ini akan memiliki kemampuan untuk juga menghitung tips dan tagihan split, menunjukkan bagaimana mempersiapkan hidangan dari resep dan dapat menggunakan text-To-speech.

Google secara resmi meluncurkan Google Lens pada 4 Oktober 2017 dengan pratinjau aplikasi yang sudah diinstal sebelumnya ke Google Pixel 2. Pada November 2017, Fitur ini mulai diluncurkan ke Asisten Google untuk ponsel Pixel dan Pixel 2. Pratinjau Lens juga telah diterapkan ke aplikasi Google Foto untuk ponsel Pikel. Pada 5 Maret 2018, Google secara resmi merilis Google Lens ke Google Foto di ponsel non-Pixel. Dukungan untuk Lens di Google Foto versi iOS dibuat pada 15 Maret 2018. Mulai Mei 2018, Google Lens tersedia dalam Google Assistant di perangkat OnePlus, serta diintegrasikan ke dalam aplikasi kamera dari berbagai ponsel Android. Aplikasi Google Lens mandiri tersedia di Google Play pada Juni 2018. Dukungan perangkat terbatas, meskipun tidak jelas perangkat mana yang tidak didukung atau mengapa. Hal ini membutuhkan Android Marshmallow (6.0) atau yang lebih baru. Pada 10 Desember 2018, Google meluncurkan fitur pencarian visual Lens ke aplikasi Google untuk iOS. Pada tahun 2022, Google Lens secara bertahap mengganti fungsi pencarian gambar terbalik dari gambar Google, pertama dengan menggantinya di Google Chrome dan kemudian dengan membuatnya tersedia secara resmi sebagai aplikasi web.

3. Menterjemah

Pengertian Menerjemahkan Secara etimologis penerjemahan berasal dari kata dasar terjemah. Kata terjemah sendiri berasal dari bahasa Arab yakni ترجمة yang mengandung arti menjelaskan dengan bahasa lain atau memindahkan makna dari satu bahasa ke bahasa lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penerjemahan adalah proses, perbuatan, dan cara menerjemahkan pengalih bahasa.

Secara terminologis, penerjemahan adalah memindahkan suatu amanat dari bahasa sumber ke dalam bahasa penerima (sasaran) dengan pertama-tama mengungkapkan maknanya dan kedua mengungkapkan gaya bahasanya (A. Widyamartama, 2021:11).

Menurut Jakobson, secara garis besar penerjemahan terbagi dalam tiga kategori:

- a. Penerjemahan Intralingual yaitu penerjemahan yang terjadi dalam bahasa yang sama.
- b. Penerjemahan Interlingual yaitu penerjemahan dari satu bahasa ke dalam bahasa lainnya.
- c. Penerjemahan Intersemiotik yaitu penerjemahan ke dalam bentuk lain, seperti ke dalam bentuk musik, film, atau lukisan.

Dalam tulisan ini, penerjemahan yang dimaksud tentu saja adalah penerjemahan kedua yaitu penerjemahan Interlingual.

Nida (2017) mengemukakan bahwa proses penerjemahan biasanya melewati tiga tahapan (M.Zaka Al Farisi, 2017:17):

- a. Tahapan analisis sebagai upaya memahami teks sumber melalui telaah linguistik dan makna, memahami materi yang diterjemahkan, serta memahami konteks budaya.
- b. Tahapan pengalihan makna atau pesan yang terkandung dalam teks sumber.
- c. Tahapan rekonstruksi sebagai upaya menyusun kalimat-kalimat terjemahan sampai diperoleh hasil akhir terjemahan dalam bahasa target.
- d. Penerjemahan itu merupakan kegiatan mereproduksi amanat atau pesan bahasa sumber dengan padanan yang paling dekat dan wajar di dalam bahasa penerima, baik dilihat dari segi arti maupun gaya. Terjemahan yang baik akan terasa wajar, alamiah, dan tidak terasa sebagai terjemahan. Dalam praktiknya, mereproduksi pesan yang terdapat dalam bahasa sumber itu meniscayakan adanya penyesuaian, baik secara gramatikal, leksikal, maupun kultural. Penyesuaian perlu dihadirkan dalam rangka menghadirkan padanan yang paling dekat dan wajar (M. Zaka Al Farisi, 2017:24)

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel yang umumnya

dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sesuai dengan metode pendekatan yang digunakan oleh peneliti, maka peneliti banyak dituntut untuk menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Sugiyono, 2016:8).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek yang diselidiki (Suharmi, 2003:272).

Sesuai dengan pendapat Priyono (2016: 37) penelitian deskriptif identik dengan penelitian yang menggunakan kata tanya “bagaimana”. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan mekanisme sebuah proses dan menciptakan seperangkat pola. Adapun penelitian kuantitatif sebagaimana yang dinyatakan Sugiyono (2015: 399) memiliki sifat jelas, holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna sehingga data pada situasi sosial ini mungkin dijarah dengan metode penelitian kuantitatif dengan intrumen seperti test, kuisisioner, atau pedoman wawancara.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Nilai Pree Test dan Post Test

Pree Test	Post Test
81	85
77	81
75	79
75	81
83	87
74	80
74	82
74	78
72	78
80	82
84	88
78	80
80	80
78	80
86	90
84	82
80	86

70	78
84	88
70	76
84	82
80	86
82	86
82	84
76	80
70	78
70	78
74	78
78	80
78	78
76	80
80	82
84	88
76	78
78	78
80	80
84	88
84	86
85	87

Tabel 2: Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.10443064
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.080
	Negative	-.111
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Hasil SPSS

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau *Asymp.Sig (2-tailed)*. Dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Terima H_a jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan tolak H_0 jika nilai signifikansi $< 0,05$. H_0 = Data tidak berdistribusi normal. H_a = Data berdistribusi normal. Nilai sig pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk media google lens dalam meningkatkan kemampuan menterjemah teks bahasa arab adalah 0,200 maka lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) sehingga data berdistribusi normal.

Tabel 3: Paired Simpel T-Test

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PRE	78.46	39	4.684	.750
POST	82.00	39	3.832	.614

Sumber : Hasil SPSS

Variabel X1 didapat rata-rata 78.46, standard deviasi 8.964, standard kesalahan rata-rata 4.684. Banyaknya kasus yang jalan adalah

39. Variabel x2 didapat rata-rata 82.00, standard deviasi 3.832, standard kesalahan rata-rata 614.

Tabel Paired Samples Statistics menunjukkan nilai deskriptif masing-masing variabel pada sampel berpasangan.

1. Tes sebelum mempunyai nilai rata-rata (mean) 78.46 dari 39 data. Sebaran data (Std. Deviation) yang diperoleh adalah 4.684 dengan standar error 750.
2. Tes Akhir mempunyai nilai rata-rata (mean) 82.00 dari 39 data. Sebaran data (Std.Deviation) yang diperoleh 3.832 dengan standar error 614.

Tabel 4: Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PRE & POST	39	.836	.000

Sumber : Hasil SPSS

Banyaknya kasus yang jalan adalah 39. Paired samples correlation merupakan korelasi efektivitas sebelum dilakukan media google lens dan setelah dilakukan media google lens. Besarnya korelasi x1 dan x2 adalah 0,836 dengan signifikasi 0,000 jadi terdapat hubungan antara efektivitas

sebelum menggunakan media google lens dan sesudah menggunakan media google lens (ketentuan penentuan penerimaan dan penolakan hipotesis apabila signifikansi dibawah atau sama dengan 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak). Bila koefisien korelasi dikonsultasikan melalui tabel dengan taraf kesalahan 5% dengan $N=39$ diperoleh r tabel 0,316. Adapun ketentuan apabila r hitung lebih besar dari r tabel, maka hipotesis kerja (H_a) diterima. $0,836 > 0,316$. Sehingga terjadi hubungan antara efektifitas sebelum melakukan media google lens dengan efektifitas sesudah melakukan media google lens.

Pada paired simple test di bawah merupakan hasil analisis uji-t rata-rata sebelum dan sesudah sebesar -3.538 dengan standard kesalahan rata-rata adalah 412, simpangan baku atau standart deviasi sebesar 2.574. T hitung sebesar -8.586 dengan derajat kebebasan 38 pada taraf kesalahan 5% atau kepercayaan 95%. Pada pengujian dua ekor dengan signifikansi sebesar 0,000. Maka disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara efektifitas siswa sebelum diberi media google lens dan sesudah diberi media google lens.

Tabel 5: Paired Samples Test

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRE – POST	-3.538	2.574	.412	-4.373	-2.704	-8.586	38	.000

Sumber : Hasil SPSS

Sesuai dengan tujuan peneliti sehingga menjawab hasil efektivitas penggunaan media google lens dalam meningkatkan kemampuan menterjemah teks bahasa arab.

Efektivitas media google lens dalam meningkatkan kemampuan menterjemah teks bahasa arab. Dari tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh angka probabilitas atau Asymp.Sig (2-tailed). Dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Terima H_a jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan tolak H_0 jika nilai signifikansi $< 0,05$. H_0 = Data tidak berdistribusi normal. H_a = Data

berdistribusi normal. Nilai sig pada tabel One-Sample Kolmogorov- Smirnov Test untuk media google lens dalam kemampuan menterjemah teks bahasa arab adalah 0,200 maka lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) sehingga data berdistribusi normal.

Sesuai dengan rumusan masalah dan temuan peneliti dalam penelitian ini, permasalahan yang ingin dicari tahu Efektifitas media google lens dalam meningkatkan kemampuan menterjemah. Maka hasil penelitian menunjukkan bahwa Paired samples correlation merupakan korelasi efektivitas sebelum dilakukan media google lens dan setelah dilakukan media google lens. Besarnya korelasi x1 dan x2 adalah 0.836 dengan signifikansi 0,000 jadi terdapat hubungan antara efektivitas sebelum menggunakan media google lens dan sesudah menggunakan media google lens, data dapat dilihat pada tabel 3.

Sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan media google lens dan setelah menggunakan media google lens. Hasil perhitungan dan juga penemuan peneliti sudah jelas menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menerapkan media google lens.

Setelah peneliti menerapkan media google lens muculah beberapa kelebihan dalam kelas pembejaran bahsa arab, yaitu suasana aktif belajar dan menyenangkan, pembelajaran lebih menarik dan nilai meningkat.

E. KESIMPULAN

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, permasalahan yang ingin dicari tahu efektifitas penggunaan media google lens untuk meningkatkan kemampuan menterjemah. Maka hasil penelitian menunjukkan bahwa *paired samples correlation* merupakan korelasi efektivitas sebelum dilakukan Media Google Lens dan setelah dilakukan Media Google Lens.

Besarnya korelasi x1 dan x2 adalah 0,836 dengan signifikansi 0,000 jadi terdapat hubungan antara efektivitas sebelum menggunakan Media Google Lens dan sesudah menggunakan Media Google Lens. Sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan Media Google Lens dan setelah menggunakan Media Google Lens.

Maka hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($8,586 > 2,045$) terjadi kenaikan yang signifikan setelah menggunakan Media Google Lens.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Farisi, M. Zaka. *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmawan, Deni, *Teknologi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021
- Effendi, Ahmad Fuad. 2020. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Faqih Ahmad. 2018. *Penggunaan Google Translate Dalam Penerjemahan Teks Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia*. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab, vol. 1, No. 2, Oktober 2018.
- Hasna. 2017. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab: 53.
- Khoiriyah Hidayatul. 2020 *Kualitas Hasil Terjemah Google Translate Dari Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia*. Jurnal Al Mi'yar Vol. 3, No. 1 April 2020
- Mahdi lil Ikrom 2022. *Memfaatkan Alat Google Lens Untuk Mempelajari Terjemahan Bahasa Arab Untuk Mahasiswa Jurusan Mengajar Bahasa Arab*. Universitas Islam Negeri Raniri Banda Aceh.
- Muhdi Ali. 2017. *Media Internet, Koran, Dan Majalah Berbahasa Arab Dalam Pembelajaran Tarjamah Pada Prodi PBA STAIN Purwokerto*. Jurnal pendidikan bahasa arab 2017.
- Munawir, Nur Fadilah Amin. 2021. *Implementasi Pembelajaran Tarjamah Melalui Whats App Group (WAG) Bagi Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Cambajawayah Gowa Sulawesi Selatan*. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab.
- Mustolikh Khabibul Umam (2018), *Peran Google Translate Dalam Proses Penerjemahan Arab-Indonesia Pada Mahasiswa PBA semester VI UIN Walisongo Semarang*, Tesis UIN Sunan Kalijaga.
- Setyawan Cahya Edi. 2020. *Kupas Tuntas Skripsi Bidang Bahasa Arab*. DIY: Semesta Aksara.
- Sukardi. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Priyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.

[Google Chrome drops right-click reverse image search in favor of Lens](#)".

Android Police. March 21, 2022.

Herlina Putri. <https://www.ekrut.com/media/aplikasi-google-lens> di akses pada 27 September 2022

Jeko I.R <https://www.liputan6.com/teknoread/2955662/google-lens-teknologi-kamera-pintar-berbalut-kecerdasan-buatan> di akses pada 18 mei 2017

Li, Abner (August 10, 2022). "[googletImages on the web now uses google lens](#)". *9to5Google*. Diakses tanggal August 17, 2022.

Pagi. Setetes Embun. 2018. *Macam-Macam Teknik Pembelajaran*, (online), <http://islamidinah26.blogspot.com/>, (diakses pada 25 April 2018)

Villas-Boas, Antonio. "[Google just showed off 4 major updates to its futuristic Lens technology that anyone who goes out to restaurants will love](#)". 11-05-2019 Diakses tanggal *.Business Insider*.